

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keputusan berkunjung merupakan hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan khususnya di bidang pariwisata. Dalam aktifitas pemasaran modern, keputusan berkunjung telah memainkan peran penting dalam penentuan tujuan wisata. Namun, permasalahan yang saat ini dibahas adalah mengenai rendahnya keputusan berkunjung wisatawan ke destinasi pariwisata di Kawah Putih Ciwidey.

Pada beberapa penelitian yang dilakukan di Asia dan Eropa mengindikasikan banyaknya wisatawan yang mengunjungi objek wisata untuk pertama kalinya. Penelitian yang dilakukan oleh Mat Som *et al* (2012, hlm. 44) menemukan bahwa sekitar 57,1% merupakan pengunjung pertama yang berkunjung ke Sabah, Malaysia dan sisanya 42,9% merupakan wisatawan yang melakukan kunjungan ulang. Penelitian yang dilakukan oleh Bajs (2015, hlm. 182) Wisatawan yang berkunjung ke Dubrovnik, Kroasia lebih banyak merupakan kunjungan pertama wisatawan sekitar 66,9% dan wisatawan yang berkunjung kembali sekitar 33,1%.

Pariwisata bagi Indonesia merupakan produk unggulan serta sumber devisa terbesar yang memiliki banyak kekayaan dan sumber alam yang melimpah didukung dengan lautan dan ribuan pulau yang mengelilinginya, berbagai kekayaan sumber alam yang dimilikinya menjadi potensi tersendiri yang sangat potensial bagi Indonesia untuk mengembangkan pariwisata terutama dibidang alamnya. Pemerintah semakin gencar dalam melakukan progam promosi wisata dan berbagai daerah pun mulai ramai mengeksplor kegiatan dan menata sedemikian rupa objek wisata alamnya sehingga terlihat semakin elok dan nyaman untuk dikunjungi. Tingkat kunjungan wisman ke Indonesia tahun 2015 terus meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Seperti yang disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut.

TABEL 1.1
JUMLAH DAN PERTUMBUHAN KUNJUNGAN WISATAWAN
MANCANEGERA KE INDONESIA
TAHUN 2012-2015

TAHUN	TOTAL	PERSENTASE KENAIKAN
2012	8.044.462	9,4%
2013	8.802.129	
2014	9.435.411	7,2%
2015	9.578.723	1,5%

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf & BPS, 2016

Akan tetapi dilihat dari pertumbuhannya pada tahun 2013-2015 lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu hanya 1,5%. Tercapainya target yang dicanangkan oleh pemerintah serta membuktikan bahwa Indonesia adalah Negara yang aman untuk mengadakan perjalanan wisata serta warga Indonesia pun sangat terbuka serta ramah terhadap wisatawan domestik maupun mancanegara.

Selain Bali dan Lombok, Jawa Barat memiliki potensi wisata yang sangat beranekaragam, provinsi Jawa Barat memiliki 360 objek wisata yang terdiri atas 214 objek wisata alam, 73 wisata budaya, dan 73 objek wisata khusus (Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat). Berikut adalah beberapa objek wisata unggulan di Jawa Barat.

TABEL 1.2
BEBERAPA OBJEK WISATA UNGGULAN
DI JAWA BARAT

No	Objek Wisata	Lokasi
1	Gunung Tangkuban Perahu	Kabupaten Bandung
2	Kawah Putih	Kabupaten Bandung
3	Pantai Pangandaran	Kabupaten Pangandaran
4	Situs Batujaya (Candi Jiwa)	Kabupaten Karawang
5	<i>Green Canyon</i> (Cukang Taneuh)	Kabupaten pangandaran
6	Kampung Naga	Kabupaten Tasikmalaya

No	Objek Wisata	Lokasi
7	Keraton Kanoman	Kabupaten Cirebon
8	Keraton Kasepuhan	Kabupaten Cirebon
9	Situ Patenggang	Kabupaten Bandung
10	Gua Pawon	Kabupaten Bandung

Sumber: www.disbudpar.jabarprov.go.id, 2016

Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang berupa keanekaragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan alamnya merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Potensi sumber daya alam dan ekosistemnya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan upaya konservasi. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai pelestarian alam dan sekaligus sebagai objek wisata.

Salah satu wisata yang berpotensi sebagai objek wisata unggulan di Jawa Barat adalah Kawah Putih berlokasi di Ciwidey, Jawa Barat, kurang lebih sekitar 50 KM arah selatan kota Bandung. Kawah Putih adalah sebuah danau yang terbentuk akibat dari letusan Gunung Patuha. Sesuai dengan namanya, tanah yang ada di kawasan ini berwarna putih akibat dari pencampuran unsur belerang. Selain tanahnya yang berwarna putih, air danau kawasan Kawah Putih juga mempunyai warna yang putih kehijauan dan dapat berubah warna sesuai dengan kadar belerang yang terkandung, suhu, dan cuaca.

Kawah Putih Ciwidey berada di kawasan pegunungan yang mempunyai ketinggian lebih dari 2.400 meter di atas permukaan laut. Dengan ketinggian tersebut, suhu udara di kawasan Kawah Putih sekitar 8 derajat Celcius sampai dengan 22 derajat Celcius. Selain untuk dinikmati keindahannya oleh para wisatawan Kawah Putih Ciwidey juga sering digunakan sebagai tempat kegiatan mendaki dan berkuda selain itu Kawah Putih pun sering dijadikan sebagai tempat untuk *shooting* film, *Pre Wedding*. Berikut tabel mengenai data kunjungan ke Kawah Putih :

TABEL 1.3
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE KAWAH PUTIH CIWIDEY
TAHUN 2013-2015

Tahun	Jumlah Kunjungan
2013	293,786

2014	272,535
2015	269,305

Sumber: Perhutani dan jasa lingkungan wil.I, 2016

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 pengunjung berangsur terus menurun. dan belum mencapai target yang diharapkan, pada akhir tahun kemaren bagian pemasaran objek wisata Kawah Putih Ciwidey, Dedi Heryana menargetkan 20.000 orang pengunjung. Turunnya jumlah kunjungan wisatawan sebagian diakibatkan karena akses jalan yang sulit ditempuh, terjadi kemacetan disepanjang jalan, begitu juga saat memasuki Jalan Raya Soreang-Ciwidey, jalan kecil berkelok-kelok, mengakibatkan jalan tersendat-sendat menuju Kawah Putih Ciwidey. Selain itu Lius menuturkan, bencana banjir cukup berpengaruh pada tingkat kunjungan. Dan adanya kemungkinan diakibatkan terjadinya perkembangan daya tarik wisata yang semakin beragam di Jawa Barat. Hal tersebut memberikan banyak alternatif pilihan bagi wisatawan dalam berwisata dan menyebabkan wisatawan cenderung melakukan kunjungan ke berbeda destinasi untuk merasakan pengalaman yang baru. Sehingga wisatawan yang datang berkurang dari tahun sebelumnya. Maka dari itu, tingkat keputusan berkunjung wisatawan di beberapa destinasi khususnya di Kawah Putih Ciwidey tidak stabil.

Perusahaan perlu melakukan pendekatan mengenai perilaku wisatawan yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan, keinginan, dan tujuan wisatawan atau mengenai motivasi wisatawan ke Kawah Putih Ciwidey. Motivasi dapat membantu perusahaan untuk menentukan dan memahami alasan-alasan untuk berpartisipasi dalam berwisata.

Mehmetoglu dan Normann (2013:8) memaparkan mengenai motivasi yaitu “motivation occurs when an individual wants to need. A want is then one of awareness. Dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan diantaranya novelty, prestise, physical activity, relaxation and escape.

Perilaku konsumen menurut Kotler dan Armstrong (2014, hlm. 159) memiliki beberapa faktor yang mampu mempengaruhi wisatawan diantaranya faktor psikologis, faktor pribadi, dan faktor budaya dan faktor sosial. Faktor psikologi merupakan faktor yang paling mempengaruhi kebutuhan dan keinginan wisatawan dalam melakukan perjalanan. Faktor-faktor psikologi seperti motivasi, persepsi, pembelajaran, kepribadian, dan sikap, mempengaruhi wisatawan untuk memutuskan kemana wisatawan akan berkunjung.

Motivasi wisatawan mengacu pada perjalanan wisata pada umumnya, atau pilihan tertentu pada khususnya. (Parileno, 1993 dalam Mehmetoglu dan Normann 2013, hlm. 4) dan berusaha untuk menjelaskan mengapa seorang individu atau kelompok telah berperilaku atau akan berperilaku dengan cara tertentu. (Dann, 1981 dalam Mehmetoglu dan Normann 2013, hlm. 4)

Motivasi wisatawan merupakan faktor terpenting dalam merencanakan, memulai, dan melakukan kegiatan-kegiatannya karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan pembelian/dalam hal ini kunjungan wisatawan sehingga harus menjadi hal yang perlu dikaji lebih dalam terutama bagi wisatawan Kawah Putih Ciwidey sehingga pengelola dapat lebih memahami motivasi yang diinginkan serta kebutuhan dari wisatawan untuk bisa merasakan wisata di Kawah Putih Ciwidey. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Terhadap Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Kawah Putih Ciwidey Kab. Bandung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi wisatawan di Kawah Putih Ciwidey
2. Bagaimana keputusan berkunjung di Kawah Putih Ciwidey
3. Bagaimana pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung di Kawah Putih Ciwidey

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh temuan mengenai motivasi wisatawan di Kawah Putih Ciwidey
2. Untuk memperoleh temuan mengenai keputusan berkunjung di Kawah Putih Ciwidey
3. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung di Kawah Putih Ciwidey.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu mengenai manajemen pemasaran pariwisata, khususnya mengenai motivasi wisatawan dan keputusan berkunjung, serta dapat memberikan masukan bagi para *travel business player* dalam mengembangkan dunia pariwisata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengelola objek wisata Kawah Putih Ciwidey untuk dapat mengembangkan strategi pemasaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keputusan berkunjung ke objek wisata Kawah Putih Ciwidey dilihat dari motivasi wisatawan.